

PERAN MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* SEBAGAI MEDIA INFORMASI PEMILIHAN KEPALA DAERAH

Andion Sefda Mulyawan¹, Eceh Trisna Ayuh²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2}

Andionsefda1650@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media sosial *Facebook* sebagai media informasi bagi pemilih pemula dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui teknik wawancara mendalam dan observasi terhadap aktivitas media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Facebook* berperan penting dalam membentuk agenda publik, agenda media, dan agenda kebijakan. Isu utama yang menjadi perhatian pemilih pemula meliputi lapangan kerja, perbaikan infrastruktur, akses pendidikan, dan ketersediaan internet. *Facebook* juga menjadi sarana efektif dalam menyampaikan visi dan misi kandidat dengan pendekatan yang menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda. Simpulannya, *Facebook* memiliki peran strategis dalam membentuk persepsi, meningkatkan keterlibatan politik, serta memengaruhi keputusan pemilih pemula dalam Pilkada.

Kata Kunci: Agenda Setting, *Facebook*, Media Sosial, Pemilih Pemula, Pilkada.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Facebook as an information medium for first-time voters in the 2024 Bengkulu Tengah regional election. This research uses a qualitative approach with a case study method through in-depth interviews and observation of social media activities. The results show that Facebook plays an important role in shaping public, media, and policy agendas. The main issues highlighted include employment, infrastructure, education, and internet access. Facebook also serves as an effective platform for delivering candidates' visions and missions in an engaging and accessible manner for young voters. In conclusion, Facebook has a strategic role in shaping perceptions, increasing political engagement, and influencing the decisions of first-time voters in regional elections.

Keywords: Agenda Setting, *Facebook*, New Voters, Regional Elections, Social Media.

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial telah mengubah pola komunikasi politik dari yang sebelumnya didominasi media massa konvensional menjadi komunikasi yang lebih interaktif, personal, dan partisipatif. Media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga menjadi ruang diskusi publik yang memungkinkan masyarakat berinteraksi secara langsung dengan aktor politik. Dalam konteks pemilu dan pemilihan kepala daerah di Indonesia, media sosial menjadi salah satu sumber informasi politik utama bagi generasi muda, khususnya pemilih pemula yang memiliki tingkat keterikatan tinggi terhadap teknologi digital (Wumbu et al., 2025; Sitompul et al., 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku politik pemilih pemula. Penelitian Nisa et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan media sosial mampu meningkatkan minat dan partisipasi politik pemilih pemula menjelang Pemilu 2024 melalui penyebaran informasi yang cepat dan mudah diakses. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada peningkatan partisipasi politik dan belum mengkaji bagaimana media sosial membentuk isu-isu yang dianggap penting oleh pemilih pemula dalam menentukan pilihan politiknya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wumbu et al. (2025) menjelaskan bahwa media sosial berperan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat melalui penyebaran informasi politik yang lebih luas dan interaktif. Sementara itu, Sitompul et al. (2024) menemukan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku politik pemilih pemula karena mampu membentuk persepsi, preferensi, dan kecenderungan memilih. Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut lebih berfokus pada hubungan antara penggunaan media sosial dan partisipasi politik, sehingga belum secara spesifik mengkaji proses pembentukan agenda publik, agenda media, dan agenda kebijakan dalam konteks pemilihan kepala daerah.

Selain itu, penelitian Andriyendi et al. (2023) menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada. Akan tetapi, penelitian tersebut belum secara khusus menganalisis penggunaan *Facebook* sebagai media informasi politik yang membentuk persepsi pemilih pemula melalui mekanisme agenda setting. Padahal, *Facebook* masih menjadi salah satu platform media sosial yang banyak digunakan masyarakat Indonesia untuk memperoleh informasi politik dan berinteraksi dengan berbagai isu publik.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap). Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik dan perilaku memilih pemilih pemula secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis peran *Facebook* sebagai media informasi politik dalam membentuk agenda publik, agenda media, dan agenda kebijakan pada pemilih pemula dalam konteks Pilkada tingkat daerah masih relatif terbatas. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji fenomena tersebut pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2024.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini secara khusus mengkaji *Facebook* sebagai media informasi politik bagi pemilih pemula pada Pilkada Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2024. Kedua, penelitian ini menggunakan perspektif Teori Agenda Setting untuk menjelaskan bagaimana informasi yang beredar di *Facebook* mampu membentuk agenda publik, agenda media, dan agenda kebijakan. Ketiga, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai perilaku konsumsi informasi politik pemilih pemula pada konteks lokal yang masih relatif jarang dikaji dalam literatur komunikasi politik di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian komunikasi politik digital serta kontribusi praktis bagi penyelenggara pemilu, pemerintah daerah, dan aktor politik dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pendidikan politik yang efektif bagi pemilih pemula.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji peran media sosial *Facebook* sebagai media informasi bagi pemilih pemula pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2024.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Tengah Padang, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pemilih pemula yang telah memiliki hak pilih, aktif menggunakan *Facebook*, dan mengikuti informasi terkait Pilkada 2024. Informan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah lima orang.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi, literatur ilmiah, serta konten *Facebook* yang berkaitan dengan Pilkada Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2024.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) observasi terhadap aktivitas dan konten politik pada *Facebook*, (2) wawancara mendalam dengan pemilih pemula, dan (3) dokumentasi terhadap unggahan, komentar, serta informasi yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tengah Padang, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah, diperoleh temuan bahwa media sosial *Facebook* memiliki peran yang signifikan sebagai sumber informasi politik bagi pemilih pemula pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2024. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap lima informan yang merupakan pemilih pemula aktif pengguna *Facebook*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Facebook* berperan dalam membentuk agenda publik, agenda media, dan agenda kebijakan yang memengaruhi persepsi serta keputusan politik pemilih pemula.

Peran *Facebook* dalam Pembentukan Agenda Publik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilih pemula cenderung memprioritaskan isu-isu yang berkaitan langsung dengan kebutuhan hidup sehari-hari, seperti lapangan kerja bagi lulusan muda, perbaikan infrastruktur jalan, akses internet, pendidikan, dan ketersediaan air bersih. Informasi mengenai isu-isu tersebut banyak ditemukan dalam unggahan kandidat, grup komunitas, maupun interaksi antar pengguna *Facebook*. Tingginya frekuensi kemunculan isu tersebut menyebabkan pemilih pemula menganggapnya sebagai isu penting yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan pilihan politik.

Temuan ini menunjukkan bahwa *Facebook* berperan dalam membentuk agenda publik melalui penyebaran informasi yang terus-menerus mengenai isu tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Agenda Setting yang menjelaskan bahwa media memiliki kemampuan untuk memengaruhi isu yang dianggap penting oleh masyarakat melalui intensitas penyampaian informasi (Hadi, 2021). Dalam konteks media sosial, agenda setting tidak hanya dibentuk oleh media, tetapi juga oleh interaksi pengguna dan algoritma platform digital.

Temuan ini didukung oleh penelitian Sitompul et al. (2024) yang menemukan bahwa media sosial berpengaruh terhadap perilaku politik pemilih pemula karena informasi yang sering muncul akan lebih mudah diingat dan dianggap penting. Penelitian Wumbu et al. (2025) juga menunjukkan bahwa media sosial mampu meningkatkan keterlibatan politik masyarakat melalui penyebaran isu-isu yang relevan dengan kebutuhan publik. Selain itu, pemilih pemula dalam penelitian ini cenderung memberikan perhatian lebih besar pada isu yang memiliki kedekatan dengan kondisi lingkungan mereka (*issue proximity*), sehingga memperkuat peran *Facebook* sebagai sarana pembentukan persepsi sosial dan politik.

Peran *Facebook* sebagai Agenda Media

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Facebook* berfungsi sebagai media yang menyebarkan dan menonjolkan isu-isu tertentu kepada pengguna. Kandidat memanfaatkan berbagai fitur *Facebook* seperti postingan, video, *reels*, dan grup komunitas untuk menyampaikan visi dan misi politik mereka. Informasi yang disajikan dengan bahasa sederhana, visual yang menarik, dan gaya komunikasi yang sesuai dengan karakteristik generasi muda lebih mudah diterima oleh pemilih pemula.

Konten berupa video singkat, info grafis, dan penggunaan bahasa yang komunikatif terbukti efektif dalam meningkatkan perhatian dan keterlibatan pengguna. Selain itu, frekuensi kemunculan konten pada lini masa *Facebook* turut memengaruhi persepsi pemilih. Semakin sering suatu isu muncul, maka semakin besar kemungkinan isu tersebut dianggap penting oleh pemilih pemula.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Andriyendi et al. (2023) yang menyatakan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi politik pemilih pemula karena sifatnya yang interaktif dan mudah diakses. Penelitian Allcott et al. (2024) juga menunjukkan bahwa algoritma *Facebook* berperan dalam menentukan eksposur informasi politik pengguna dengan menampilkan konten yang sesuai dengan minat dan aktivitas mereka sebelumnya. Oleh karena itu, keberhasilan komunikasi politik di media sosial tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh cara pesan tersebut dikemas dan disebarluaskan kepada audiens.

Selain penyampaian informasi, interaksi yang terjadi melalui komentar, *likes*, dan *shares* turut memperkuat penyebaran informasi politik serta meningkatkan keterlibatan pemilih pemula dalam diskusi politik. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Facebook* tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai ruang komunikasi politik yang interaktif.

Peran *Facebook* dalam Pembentukan Agenda Kebijakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa isu-isu yang berkembang di *Facebook* tidak hanya menjadi bahan diskusi publik, tetapi juga diadopsi oleh kandidat sebagai bagian dari program kebijakan dan kampanye politik. Program seperti kampung internet, peningkatan lapangan kerja, pengembangan desa wisata, dan perbaikan infrastruktur merupakan beberapa isu yang banyak dibahas oleh masyarakat di *Facebook* dan kemudian menjadi bagian dari agenda kampanye kandidat.

Temuan ini menunjukkan adanya hubungan antara agenda publik dan agenda kebijakan. *Facebook* berfungsi sebagai ruang komunikasi dua arah yang memungkinkan masyarakat menyampaikan aspirasi sekaligus menjadi sumber informasi bagi kandidat dalam merumuskan program-program politik. Hasil penelitian ini mendukung konsep

agenda-building, yaitu proses ketika isu yang berkembang di masyarakat memengaruhi penyusunan agenda kebijakan publik.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Steinveg & Bjørnå (2023) yang menjelaskan bahwa media sosial berfungsi sebagai ruang komunikasi politik yang memungkinkan masyarakat memengaruhi prioritas kebijakan melalui diskusi dan opini yang berkembang secara digital. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilih pemula tidak hanya menilai isi program yang ditawarkan kandidat, tetapi juga mempertimbangkan kredibilitas, konsistensi, dan kemungkinan realisasi program tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemilih pemula memiliki tingkat rasionalitas yang cukup baik dalam mengevaluasi informasi politik yang diperoleh melalui media sosial.

Penelitian Nisa et al. (2023) juga menemukan bahwa pemilih pemula saat ini cenderung lebih kritis dalam menilai informasi politik dan tidak mudah menerima informasi tanpa melakukan pertimbangan terlebih dahulu. Dengan demikian, *Facebook* tidak hanya memengaruhi pembentukan agenda kebijakan, tetapi juga mendorong munculnya perilaku politik yang lebih rasional di kalangan pemilih pemula.

Implikasi *Facebook* terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula

Penelitian ini menemukan bahwa *Facebook* berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula melalui kemudahan akses informasi, ruang diskusi, serta interaksi politik yang lebih terbuka. Pemilih pemula menjadi lebih aktif dalam mencari informasi, mengikuti perkembangan politik, berdiskusi mengenai kandidat, serta mengevaluasi program-program yang ditawarkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wumbu et al. (2025) dan Sitompul et al. (2024) yang menunjukkan bahwa media sosial mampu meningkatkan partisipasi politik generasi muda dengan menyediakan akses informasi yang cepat dan mudah. Media sosial memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk tidak hanya menerima informasi politik, tetapi juga berpartisipasi dalam proses komunikasi politik melalui berbagai bentuk interaksi digital.

Meskipun demikian, tingginya arus informasi yang beredar di *Facebook* juga berpotensi menimbulkan misinformasi, hoaks, dan bias informasi. Oleh karena itu, literasi digital menjadi aspek penting yang harus dimiliki pemilih pemula agar mampu memilah informasi yang akurat dan kredibel. Kemampuan literasi digital yang baik akan membantu pemilih pemula memanfaatkan *Facebook* sebagai sarana pendidikan politik sekaligus menghindari pengaruh informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Facebook* memiliki peran strategis dalam membentuk agenda publik, agenda media, dan agenda kebijakan yang pada akhirnya memengaruhi perilaku politik pemilih pemula pada Pilkada Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2024. Temuan ini memperkuat relevansi Teori Agenda Setting dalam menjelaskan pengaruh media sosial terhadap pembentukan persepsi dan partisipasi politik masyarakat di era digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media sosial *Facebook* memiliki peran yang sangat penting sebagai media informasi dalam pemilihan kepala daerah Bengkulu Tengah tahun 2024. *Facebook* mampu membentuk agenda publik, agenda media, dan agenda kebijakan melalui penyebaran informasi yang intensif dan interaktif. Pemilih pemula sangat dipengaruhi oleh informasi yang mereka peroleh

melalui *Facebook*, terutama yang berkaitan dengan isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, *Facebook* menjadi media strategis dalam membentuk persepsi dan keputusan politik pemilih pemula.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji peran media sosial lainnya, seperti *Instagram*, *TikTok*, maupun platform digital lain yang saat ini banyak digunakan oleh generasi muda, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku politik pemilih pemula. Selain itu, para kandidat dan tim kampanye diharapkan dapat memanfaatkan media sosial secara lebih efektif dengan menyajikan konten yang informatif, edukatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pemilih pemula, sehingga dapat meningkatkan kualitas komunikasi politik yang sehat dan partisipatif. Di sisi lain, pemilih pemula perlu terus meningkatkan kemampuan literasi digital agar mampu memilah, memverifikasi, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari media sosial secara kritis, sehingga terhindar dari hoaks, misinformasi, maupun bias informasi yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan politik secara rasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Allcott, H., Gentzkow, M., Mason, W., Wilkins, A., Barberá, P., Brown, T., Cisneros, J. C., Crespo-Tenorio, A., Dimmery, D., Freelon, D., González-Bailón, S., Guess, A. M., Kim, Y. M., Lazer, D., Malhotra, N., Moehler, D., Nair-Desai, S., Nait El Barj, H., Nyhan, B., Paixao de Queiroz, A. C., Tucker, J. A. (2024). The effects of Facebook and Instagram on the 2020 election: A deactivation experiment. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*. 121(21). e2321584121. <https://doi.org/10.1073/pnas.2321584121>
- Andriyendi, D. O., S, N., & Dewi, S. F. (2023). Media sosial dan Pengaruhnya terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pilkada. *Journal of Education, Cultural and Politics*. 3(1). 101–111. <https://doi.org/10.24036/jecco.v3i1.172>
- Hadi, I. B., Kurniawan, E. P., Irwansyah, I. (2021). Teori Agenda Setting dan Framing dalam Media Relations. *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*. 3(1). <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.188>
- Nisa, N., Muhammad, D., & Meilani, M. (2023). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilu 2024. *Humanitaria: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 2(1). 29–46. <https://doi.org/10.14421/hum.v2i1.2846>
- Sitompul, D. P., Sitorus, Y., Sibuea, E. G. B., & Elsi, S. D. (2024). Peran Media Sosial dalam Mempengaruhi Perilaku Pemilih Pemula. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 767–775. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.888>
- Steinveg, B. & Bjørnå, H. (2023). Social Media as an Agenda-Setting Instrument in Local Politics. *Nordicom Review*, 44(2), 299-314. <https://doi.org/10.2478/nor-2023-0016>
- Wumbu, Y. L. E., Putri, I. A., & Hendrik, D. (2025). Peran Media Sosial Sebagai Wadah Partisipasi Politik Masa Kini di Kalangan Generasi Z (Studi Kasus: Akun Media Sosial PUSPENPOL). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*. 6(1). 521–526. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v6i1.6115>